



Karni<sup>1</sup>  
 Mardiana<sup>2</sup>  
 Arizal Eka Putra<sup>3</sup>

## PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL- QURRO BANDAR LAMPUNG

### Abstrak

Pembentukan Akhlakul Karimah memiliki maksud yang wajib tergapai, maka terperlukan taktik yang sesuai, agar maksud yang terkehendaki dan sasaran yang sudah tertetapkan bisa tergapai dengan bagus, dan santri dapat memiliki karakter yang kokoh. Oleh karena itu pembentukan akhlakul santri merupakan wujud ikhtiar dalam memberikan keringanan dan keberhasilan seseorang dalam pembentukan akhlakul karimah. Studi ini mengaplikasikan teknik pemaparan dengan sudut pandang mutu, teknik penghimpunan keterangan lewat tanya jawab, pengamatan, dan penulisan, riset ini terlaksana di tempat pelajar Al-Qurro Bandar Lampung, penelitian ini difokuskan pada santri, wali santri, ustadz, ustadzah dan pimpinan pondok pesantren Al-Qurro Bandar Lampung. Hasil penelitian yang ditemukan dalam pembentukan akhlakul karimah pelajar asrama akan meniru sesuatu yang terdengar dan terlihat. Karena itu, budi pekerti yang berkualitas perlu terbentuk dan dibina sejak anak usia kecil sebab masa ini merupakan saat kritis bagi pembentukan budi pekerti seseorang. Di antara sekian banyak metode, dan yang diusulkan oleh pimpinan pondok pondok pelajar dalam rangka membentuk tabiat murid adalah lewat pengbiasaan dan Melalui Ibrah (Mengambil Hikmah). Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembentukan akhlakul karimah santri di pondok pesantren sangat baik dari mulai pimpinan ustadz, ustadzah serta wali santri memberikan Pendidikan perilaku melalui praktik dan pembiasaan serta santri terbentuk karakter yang baik.

**Kata Kunci:** Pondok Pesantren, Pembentukan Akhlakul Karimah, Santri

### Abstract

The formation of Akhlakul Karimah has a purpose that must be achieved, so appropriate tactics are needed, so that the desired purpose and the targets that have been set can be achieved well, and students can have a strong character. Therefore, the formation of akhlakul santri is a form of effort in providing relief and success for someone in the formation of akhlakul karimah. This study applies the presentation technique with a quality perspective, the technique of collecting information through questions and answers, observation, and writing, this research was carried out at the Al-Qurro Bandar Lampung student place, this research focused on students, guardians of students, ustadz, ustadzah and leaders of the Al-Qurro Bandar Lampung Islamic boarding school. The results of the study found in the formation of akhlakul karimah of boarding students will imitate something that is heard and seen. Therefore, quality character needs to be formed and fostered since childhood because this period is a critical time for the formation of a person's character. Among the many methods, and those proposed by the leaders of the student boarding schools in order to form the character of students are through habituation and Through Ibrah (Taking Wisdom). In this case, the researcher concluded that the formation of morals of students in Islamic boarding schools is very good, starting from the leadership of ustadz, ustadzah and guardians of students providing behavioral education through practice and habituation and students are formed with good character.

**Keywords:** Islamic Boarding School, Formation of Good Morals, Students

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung  
 email: karnivisioneer@gmail.com<sup>1</sup>, Mardhiyana.naim@gmail.com<sup>2</sup>, arizaleka@gmail.com<sup>3</sup>

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren berperan penting sebagai lembaga pendidikan yang membentuk generasi Muslim yang berilmu dan mampu menjadi pribadi terpercaya di tengah masyarakat. Pandangan masyarakat terhadap pondok pesantren sangat positif; mereka menganggapnya sebagai tempat terbaik dalam mendidik anak-anak agar memiliki akhlak mulia dan keahlilan, terutama dalam ilmu keagamaan. Masthu (1994) menyebutkan bahwa asrama santri merupakan wadah pengajaran Islam yang memungkinkan santri untuk meneliti, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menjadikan spiritualitas sebagai dasar perilaku sehari-hari.

Pembentukan akhlakul karimah merupakan inti dari pendidikan di lingkungan asrama santri. Sebagaimana dinyatakan oleh Nurcholida dan Zunaidi (2021), pembentukan etika harus menjadi ciri khas dalam pendidikan di pondok pesantren. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi landasan dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas tinggi. Pendidikan ini bersifat berkelanjutan dan melibatkan proses pembiasaan yang dilakukan secara sadar dan terstruktur.

Kekhawatiran orang tua terhadap masa depan anak-anak mereka sering kali berkaitan dengan harapan akan kesuksesan dan keunggulan anak-anak dalam aspek kepribadian dan etika dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dalam membekali generasi muda dengan nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan kemandirian (Suwarno, n.d.). Salah satu contohnya adalah pesantren Al-Qurro di Bandar Lampung yang menerapkan metode pembiasaan dalam mendidik santri, dengan tujuan membentuk akhlakul karimah agar santri menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

Pembentukan akhlak santri harus memiliki tujuan yang jelas serta strategi yang efektif agar dapat menghasilkan karakter yang kuat dan berdaya saing. Proses ini juga menjadi bagian dari usaha kolektif dalam membantu perkembangan moral individu, khususnya di lingkungan pondok pesantren Al-Qurro Bandar Lampung. Studi ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana pendidikan akhlak berperan dalam membentuk pribadi santri yang berakhlak mulia.

## METODE

Studi ini mempergunakan teknik pemaparan dengan sudut pandang mutu. Sudut pandang mutu merupakan alur riset yang membuatkan data penggambaran berupa kata tertulis maupun dalam prosedur penyelidikan yang membuatkan keterangan penjabaran berupa kata tertulis atau tuturan dari subjek penyelidikan semisal perilaku, dorongan, pandangan, dan lain-lain dengan mempergunakan bermacam cara alamiah. Jenis penyelidikan yang terpakai dalam penyelidikan ini adalah telaah perkara, yakni penyelidikan yang memusatkan di perkara tertentu. Teknik penghimpunan keterangan melalui tanya jawab, pengamatan, dan penulisan. Dan studi ini dialsakanakan pada Ma'had Al-Quuro' qur'an Bandar Lampung. Subjek penelitian adalah santri pondok pesantren Al-Qurro Bandar Lampung yang bersekolah di tingkat VII. Sebelum melakukan studi, pengkaji mengadakan observasi dan wawancara kepada Pimpinan pondok, ustaz, ustazah tentang ikhtiar yang terlaksana dalam pembentukan karakter para murid asrama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa Pondok Santri Al-Qurro Bandar Lampung menempatkan pembentukan perilaku baik (tabiat) tidak hanya di dalam ruang kelas, tetapi juga di luar jam pelajaran. Santri diberi kesempatan memperdalam wawasan keagamaan melalui kegiatan non-formal yang bersifat berkelanjutan, sehingga tabiat baik menjadi bagian dari keseharian mereka. Selain itu, pondok menerapkan peraturan dan ketetapan yang jelas untuk membangun disiplin keagamaan santri (Sitompul, 2016).

### 1. Akhlakul Karimah melalui Keteladanan

Keteladanan (al-qudwah) adalah metode pembelajaran yang mengandalkan contoh nyata dari guru atau pendidik. Menurut Sitompul (2016), santri meniru perilaku, ucapan, dan tindakan teladan, baik yang berkaitan dengan akhlak maupun ritual keagamaan. Misalnya, berpakaian rapi, menjaga kebersihan, datang tepat waktu, dan bertindak jujur mencerminkan akhlakul karimah yang ditransmisikan melalui keteladanan para pendidik.

## 2. Akhlakul Karimah melalui Pembiasaan

Pembiasaan berarti melakukan tindakan positif secara berulang hingga menjadi karakter. Sitompul (2016) menjelaskan, di Pondok Al-Qurro, santri saling mengingatkan dalam menjaga akhlak, termasuk salat berjamaah, dzikir, doa, dan penghayatan nilai tasawuf seperti sabar dan taubat. Pembiasaan semacam ini membentuk kedisiplinan spiritual dan moral setiap individu.

## 3. Akhlakul Karimah melalui Nasehat dan Teguran

Pendidik di pondok Al-Qurro secara konsisten memberikan nasihat dan teguran kepada santri saat terjadi pelanggaran. Menurut Hidayatullah (2019), pemberian nasehat (reminder) dan teguran (takziran) merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter. Para pendidik mengambil peran aktif untuk membimbing santri agar kembali ke jalur yang benar.

## 4. Akhlakul Karimah melalui Hukuman

Santri yang mengulangi pelanggaran meskipun telah diberi peringatan dikenai sanksi sesuai aturan pondok. Pendekatan ini mendukung tujuan pembentukan akhlak seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, sebagaimana dijelaskan oleh Sitompul (2016). Sistem sanksi ini menunjukkan tujuan pendidikan moral yang tertib dan berintegritas.

Hasil penelitian menunjukkan perubahan signifikan dalam perilaku santri, seperti meningkatnya kepatuhan terhadap jadwal, penghormatan terhadap pengajar, serta penurunan pelanggaran. Santri menunjukkan sikap hormat fisik dan perilaku rendah hati (“tawadhu”) kepada guru, baik dalam lingkungan masjid maupun saat kegiatan belajar. Hal ini menegaskan bahwa metode komprehensif yang meliputi keteladanan, pembiasaan, nasehat, teguran, dan sanksi berhasil membentuk karakter santri secara menyeluruh (Sitompul, 2016; Hidayatullah, 2019).

## SIMPULAN

Jadi kesimpulan pada jurnal ini adalah bahwa pondok pesantren Al-Qurro Bandar Lampung menekankan pendidikan akhlakul karimah dilakukan bukan sekadar di dalam ruangan saja, akan tetapi diluar ruangan juga setelah purna pengajaran para pelajar asrama menerima pengajaran guna menambahkan wawasan mereka tentang religi di luar waktu pelajaran resmi, sekaligus pengbiasaan agar tabiat pelajar asrama terbentuk di perorangan dirinya. Selain pelaksanaan yang terjadi Secara berkelanjutan, terdapat regulasi serta norma yang diterapkan sebagai upaya dalam membangun moral spiritual pelajar asrama. Agar para santri dapat berhasil berakhhlak mulia, dan siap berperan aktif di sekolah dan masyarakat setelah lulus, maka mereka harus memberikan contoh yang baik terlebih dahulu dengan melatih diri supaya tidak kena pengaruh dari perkara-perkara yang tidak bagus. Pembentukan akhlak santri dapat dibentuk melalui nilai-nilai seperti keteladanan, pembiasaan, pemberi nasehat, pemberian nasihat pemberian Tindakan disiplin. Contoh, keteladanan, pembiasaan pemberi nmasehat, pemberian teguran, melalui hukuman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999),
- Nurcholish Madjid, Bilik-Bilik Pesantren:Sebuah Potret Perjalanan (Jakarta: Paramadina, 1997).
- Hendi Burahman, “Peranan Pondok Pesantren Al Chafidhi Dalam Pembinaan Akhlak...”, Skripsi (Malang: UIN Malang, 2008),
- M. Hadi Purnomo, Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren (Bildung Pustaka Utama, 2017).
- Hariadi, Evolusi Pesantren “ Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ”, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015),
- Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem pendidikan Pesantren (Jakarta: INIS, 1994),
- Syaiful Sagala, “Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren,” Jurnal Tarbiyah Vol.22, No.2 (2015).
- Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, Edisi IV. (Bandung: ALVABETA, 2015). Matthew

- B. Miles dan Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, Terjemahan. (Jakarta: UI Press, 1992).
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1990).
- Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, IV. (Bandung: ALVABETA, 2015).
- Djam'at santori dan aan komariah, metodologi penelitian kualitatif (bandung ALFABET 2017)
- Ansyori, Fiqri Imam, dkk. (2021). Penanaman Nilai-nilai Akhlaqul Karimah Peserta Didik Dalam Menanggulangi Pengaruh Negatif di Era Globalisasi di Sekolah Menengah Atas Islam Almaarif Singosari Malang. *Vicratina Jurnal Pendidikan Islam* 6 (1) 27-29
- Sitompul, Hafsah. (2016). Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman NilaiNilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak. *Jurnal Darul 'Ilmi* 04: 54–62
- Hidayatullah, M. F. (2019). Model Pendidikan Karakter Sepenuh Hati Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Elementeris*, 1(2).